SKRIPSI

KETERLAKSANAAN DAN KEEFEKTIFAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING BIOLOGI DI SMAN 1 SENDANA

Oleh :

RISMAYANTI

NIM:H0316361

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENIDIKANAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2023

ABSTRAK

RISMAYANTI. Keterlaksanaan dan Keefektifan Selama Proses Pembelajaran Daring Biologi di SMAN 1 Sendana. **Skripsi. Majene: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Keterlaksanaan Dapat dikatakan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Pembelajaran yang fektif adalah pemebelajaran yang memberikan ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan selama proses pembelajaran daring biologi di SMAN 1 Sendana. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods* dengan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 siswa kelas X IPA SMAN 1 Sendana tahun ajaran 2022/2023. Adapun tenknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket keterlaksanaan dan keefektifan , dan lembar wawancara keterlaksanaan dan keefektifan. Data hasil penelitian angket keterlaksanaan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan persentase 63% dengan kategori baik, sedangkan pada hasil wawancara keteterlaksanaan sudah terlaksana dengan baik namun terkendala di jaringan internet. dan hasil penelitian angket keefektifan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan persentase 67% dengan kategori sedang, sedangkan pada hasil wawancara keefektifan sudah efektif namun sebagian siswa kurang paham dengan belajar daring.

Kata Kunci: Keterlaksanaan dan Keefektifan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang paling aktual, menarik dan yang paling hangat dibicarakan sepanjang zaman bahkan sampai sekarang. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian banyak orang, tidak hanya guru sebagai pendidik bahkan orang tua, serta peserta didik perlu diperhatikan oleh berbagai pihak guna meningkatkan kehidupan yang semakin maju ini (Khoriah, 2020). Kemampuan guru dalam melakukan penataan dan mengorganisasikan pelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *covid-19* adalah sistem belajar daring, karena siswa dilarang datang ke sekolah untuk menghindari virus *covid-19*. Dengan adanya sistem belajar daring ini maka belajar dan mengajar tetap dilakukan selama masa pandemik, namun sistem belajar daring ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangannya adalah siswa kurang bisa menerima materi yang diberikan oleh guru, namun kelebihannya adalah pembelajaran bisa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan ruang dan waktu, oleh karena itu sistem belajar daring ini harus terus direvisi apakah layak diterapkan ke depannya setelah masa new normal (Givan, et al., 2021). Pada pembelajaran daring, siswa diharapkan bisa menguasai atau memahami materi walaupun guru memberikan materi tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan perkembangan teknologi.

Pembelajaran secara daring merupakan sistem belajar yang dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Menurut Handarini & Wulandari, (2020). Terdapat beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi *covid-19,* misalnya *whatsapp, zoom, web blog, edmodo*. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mendapat tantangan mengenai keahlian penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Sedangkan sistem *offline learning* merupakan istilah asing dari pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas, pada pembelajaran sistem *offline*, guru dan peseta didik secara langsung berinteraksi di dalam kelas dan berkegiatan seperti sekolah konvensional. Pembelajaran secara *offline* dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet untuk saling terhubung. Pada *offline learning*, guru memberikan materi dan penugasan fisik dengan menjelaskan di dalam kelas kepada peserta didik (Pratama & mulyati, 2020).

Mengenai kesiapan mental dan fisik peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara *offline*, responden menyatakan telah melakukan persiapan dalam menghadapi pembeajaran tersebut. peserta didik juga merasa bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara *offline*. Berlangsungnya pembelajaran secara *offline* kembali membangkitkan semangat dan antusias peserta didik dalam belajar untuk menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru mereka. Interaksi secara langsung dengan teman-teman menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik.

Metode pembelajaran daring diterapkan sebelum pandemi terjadi, namun baru populer setelah adanya pandemi, pembelajaran ini melatih siswa agar dapat mandiri dalam pencapaian penambahan ilmunya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan kompleks kegunaannya. Peran guru tetap aktif sebagai fasilitator, dan dibutuhkannya teknologi seperti perangkat keras dan lunak yang memadai demi keberlangsungan dan keefektifitas pembelajaran daring. Daring merupakan pemenfaatan penggunaan jaringan internet pada kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa mempunyai keleluasan waktu belajar, dan biasa belajar kapanpun dan dimanapun.

Efektifitas pembelajaran yaitu pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Supardi, 2013). Pembelajaran daring diharapkan

menjadi momentum untuk mengembangkan model pembelajaran inivatif berbasis teknologi dengan harapan efektif untuk menggantikan pembelajaran dengan sistem tatap muka langsung (Saifuddin, 2017).

Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di SMA Negeri 1 Sendana sejak mulai diberlakukannya *work from home* selama masa pandemi covid-19. Kendati demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap berlanjut. Sekolah mengeluarkan berbagai cara dengan merubah jadwal pelajaran. Penggunaan media *online* merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik Media online yang digunakan seperti *whatsapp group,* dan *google classroom*. Materi diberikan dalam bentuk power point dan bahan bacaan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetaui keterlaksanaan dan efektivitas pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sendana. Pada saat penerapan pembelajaran daring masih Adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjdi dilapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang mendukung penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pandemi covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah terpaksa harus dilakukan di rumah karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan disekolah, maka dari itu pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Sendana menggunakan sistem pembelajaran daring.
2. Adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang keterlaksanaan dan keefektifan pembelajaran daring biologi kelas X IPA SMA Negeri 1 Sendana .

2. Bagi peserta didik

Sebagai salah satu sumber informasi mengenai keterlaksanaan dan keefektifan proses pembelajaran daring sehingga dapat membantunya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi pendidik

Sebagai sarana bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan proses pembelajaran melalui pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik .

4. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui salah satu aspek proses pembelajaran daring yaitu bagaimana keterlaksanaan dan keefektifan proses pembelajaran daring.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21"hasil dan penelitian menunjukkan efektifitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan seiring dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21, meskipun dilaksanakan pada masa WFH yang disebabkan mewabahnya pandemic Covid-19. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran daring sebagai tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21 terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat pandemic Covid-19. Adapun terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana et al.,(2020) dan penelitian ini adalah meneliti pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana et al., (2020) menggunakan pendekatan partisipatoris. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan *mixed methods*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmat et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembalajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey *Online*". Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendukung kebijakan belajar dari rumah dengan memberlakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* untuk tatap muka dan *WhatsApp* untuk memberikan materi kuliah serta penugasan untuk media belajar daring. Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring dengan *Zoom* dan *WhatsApp* hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada mata kuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif. Adapun terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan Hikmat et al.,(2020) dan peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakuakn Hikmat et al.,(2020) dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada metode pengumpulan data menggunakan survey *online*, sedangkan yang akan di gunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono,(2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Perkuliahan Daring (*online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19". Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PGSD FTIK Unisnu Jepara mengikuti perkuliahan daring dirumah menggunakan *gadget* (Hp) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Adapun terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyono, (2020) dan peneliti yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Widiyono,(2020) dengan yang akan dilakukan oleh peneliti pada metode pengumpulan data menggunakan survey *online*, sedangkan yang akan di gunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti,(2014) dalam penelitiannya yang berjudul " Efektivitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* berbasis goesmart efektif terhadap peningkatan hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti,(2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran secara daring, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adala jenis penelitian *mixed methods*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia & Leonard,(2015) dalam penelitiannya yang berjudul " Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi" kesimpulan dari penelitian tersebut adalah (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil matakuliah apapun tanpa terbatas lagi pada batasan institusi dan negara; (2) mahasiswa dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar dibidang yang diminatinya; (3) materi kuliah dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada perguruan tinggi dimana mahasiswa belajar. Adapaun terdapat persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mutia & Leonard, (2015). Dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang di gunakan, peda penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik wawancara sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

Mengacu pada Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) daring merupakan akronim dari kata dalam dan jaringan yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sedangkan jejaring mengartikan sistem komputer terminal dan pangkalan data yang dihubungkan dengan saluran telekomunikasi untuk pertukaran data.adapun internet adalah jaringan komputer terbesar yang mampu mengkoneksikan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia (Munir, 2009).

Proses pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19 membuat guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik harus memiliki kemandirian dalam belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kusuma,(2020), bahwa pembelajaran secara daring membutuhkan kemandirian belajar peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sendiri tanpa bergantung pada guru. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena kemandirian belajar akan membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif (Hidayat et al., 2020). Peserta didik yang memilki kemandirian belajar akan akan melakukan aktifitas belajar berdasarkan kemauannya sendiri (Fikri, 2017).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia , video, kelas virtual, teks daring animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming daring. pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara jumlah peserta didik yang tidak terbatas dan bisa dilakukan dengan cara gratis atau berbayar (Bilfaqih & Qomaruding, 2015). Menurut (Daryanto, 2013) karakteristik pembelajaran secara daring (*E-Learning*) menciptakan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik yang tidak harus bertatap muka. Tetapi, pertemuan dapat terwakili dengan kehadiran media internet yang digunakan.

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchromous* atau *asynhromous.* Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh.istilah pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran melainkan dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer maupun android yang memungkinkan fleksibelitas akses.

Kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring yaitu untuk meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan guru, pembelajaran ini dapat dilakukan dimana dan kapan saja, dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas,dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Windhiyana, 2020).

Pembelajaran daring akan membentuk kebiasaan siswa untuk belajar mandiri, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bernalar dan bersosialisasi. Tindakan yang dilakukan yaitu mengambil berbagai macam referensi sumber pembelajaran yang di donload dan dipelajari secara mandiri oleh siswa sehingga kemandirian belajar akan tercipta dengan sendirinya (Agung & Prasetyo, 2015).

2. Jenis-jenis Pembelajaran Daring

a. *Asynchronous learning*

Asynchronous learning yaitu metode pembelajaran *e-learning* atau daring yang menggunakan perangkat learning management system (LSM) Yang akan memngkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten/secara mandiri. *Asynchronous learning* dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebaginya (Nasution, 2020).

b. *Learning Management System* (LMS)

Menurut (Amiroh., 2012) *Learning Management System* (LMS) atau *Course Management System* (CMS), juga dikenal sebagai *Virtual Learning* Environment (VLE) merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakann oleh kalangan pendidik,baik universitas/perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajan online berbasis internet (*e-learning*).

Salah satu unsur penting dari mengimplementasikan atau menerapkan pembelajaran online yaitu dengan ketersediaan *Learning Management System* (LMS). Menggunakan LMS, pendistribusian materi pembelajaran serta pendirian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. (Mahnegar,2012) mengemukakan bahwa, *Learning Management System* (LMS) merupakan suatu aplikasi atau *software* yang digunakan untuk me-*manage* atau mengelola pembelajaran secara daring atau online yang meliputi berbagai aspek antara lain materi, penempatan, pengelolaan, dan juga penilaian. Jaqueline, menyatakan bahwa *Learning Management System* (LMS) adalah sebuah aplikasi software yang dapat membantu merencanakan, serta mengimplementasikan sebuah proses pembelajaran.

Learning Management System membantu meningkatkan pemanfaatan waktu, karena Learning *Management System* dapat di akses secara daring atau online dimana saja dan kapan saja. Selain itu LMS juga memiliki kualitas pembelajaran yang tidak kalah dengan cara tradisional.

3. Media pembelajaran daring

a. Adapun media yang digunakan dalam metode pembelajaran daring *Asynhronous Learning* yaitu aplikasi *whatsapp* dan *google form*.

1) Aplikasi *WhatsApp*

Menurut (Enterprise., 2012) *whatsapp a*dalah aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. (Nurhalimah et al., 2019) juga menyatakan bahwa *whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa biaya sms karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koleksi internet 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi ini, penggunanya dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *wifi*, bertukar foto dan lain sebagainya.

Di dalam aplikasi *whatsapp* terdapat berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya diantaranya *gallery* yang digunakan untuk menambahkan foto, *contact* digunakan untuk menyisipkan kontak, *audio* digunakan untuk mengirimkan pesan suara, *camera* untuk mengambil gambar,

maps digunakan untuk mengirim lokasi dan berbagai koordinat peta, dan *document* yang digunakan untuk mengirim dan menyisipkan file berupa dokumen.Semua fitur-fitur ini tersedia guna untuk memudahkan penggunanya dan semua *file* tersebut dapat dikirim dalam sekejap.

Menurut (Jumiatmoko, 2016) mengungkapkan *whatsapp* adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi konten sesuai dengan fitur pendukungnya.*whatsapp* juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan internet. Pengguna *whatsapp* memiliki alasan menggunakan aplikasi ini yaitu karna tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya.

2) *Google classroom*

Google Classroom adalah salah satu platform belajar daring (online) pada *smartphone* maupun *personal computer* (PC) dengan koneksi internet. *Google Classroom* sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa tatap muka langsung sehingga lebih efektif serta dapat menghemat waktu dan tempat, selain itu *google Classrom* disediakan gratis dan tidak pernah digunakan sebagai konten berbayar (Sutia, 2019).

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning.* layanan didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna layanan ini harus mempunyai akun *Google*. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education* (Abdul, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi menunjukkan bahwa *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google For Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

a. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* yaitu sebagai berikut (Ernawati, 2018):

1) Kelebihan *Google Classroom*

a) Sangat mudah digunakan.

b) Ruang kelas *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu.

c) *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan seluruh angkatan kerja profesional.

d) *Google* kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas *Google Classroom* asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis.

e) Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya.

f) *Google Classroom* dirancang agar responsive mudah digunakan pada perangkat *mobile* manapun.

2) Kekurangan *Google Classroom*

a) Google Classroom yang berbasis web mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk terkoneksi dengan internet

b) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.

c) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.

d) Membutuhkan spesifikasi *Hardware, software* dan jaringan internet yang tinggi.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran Daring

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat di artikan yang berarti benda yang di pegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005). Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Menurut (Nasution, 2000) yang diikuti (Sughihartono, 2007) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik

adalah proses dalam waktu yang lama dan dialakukan terus menerus. Pemebelajaran bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan perilaku tersebut cenderung permanen. Adapun indikator keterlaksanaan pembelajaran daring yaitu,(pendahuluan, mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, dan insentif).

Adanya pandemi covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan disekolah, maka dari itu pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Sendana menggunakan sistem pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroveksi dari berbagai kendala.

c. Keefektifan Pembelajaran Daring

Menurut (Salma et al., 2013) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *onine learning* di mana adanya jarak antara pelajar dan pengajar.pada pembelajaran ini pengajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajar belajar. Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan.

Evektivitas belajar adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Menurut (Astuti & Melia, 2020) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, sehingga secara efektif pembelajaran akan memberikan manfaat pada siswa dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan, nilai konsep, dan menciptakan keserasian dengan sesama murid dari hasil belajar yang didapat.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Metode kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2016).

Secara umum faktor yang mempengaruhi pembelajaran selama pandemi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa antara lain kesehatan jasmani dan rohani, sikap intelegensi, dan bakat, minat, motifasi, kebiasaan belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, serta lingkung sekitar (Dimyati & Mudjiono, 2012).

a. Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar dari dalam diri individu antara lain kesehatan, minat, bakat, intelegensi, perhatian dan kelelahan, peserta didik yang memiliki badan sehat maka akan dapat belajar dengan baik tanpa adanya gangguan dari kondisi fisiknya.Sedangkan intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kelelahan termasuk dalam faktor psikologis.

b. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar dari keluarga dan sekolah.Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga maupun pengertian orang tua, adapun faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi srategi mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin di sekolah dan metode belajar yang digunakan pada saat pembelajaran

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan dan keefektifan pembelajaran *online*, secara sistematis kerangka pemikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

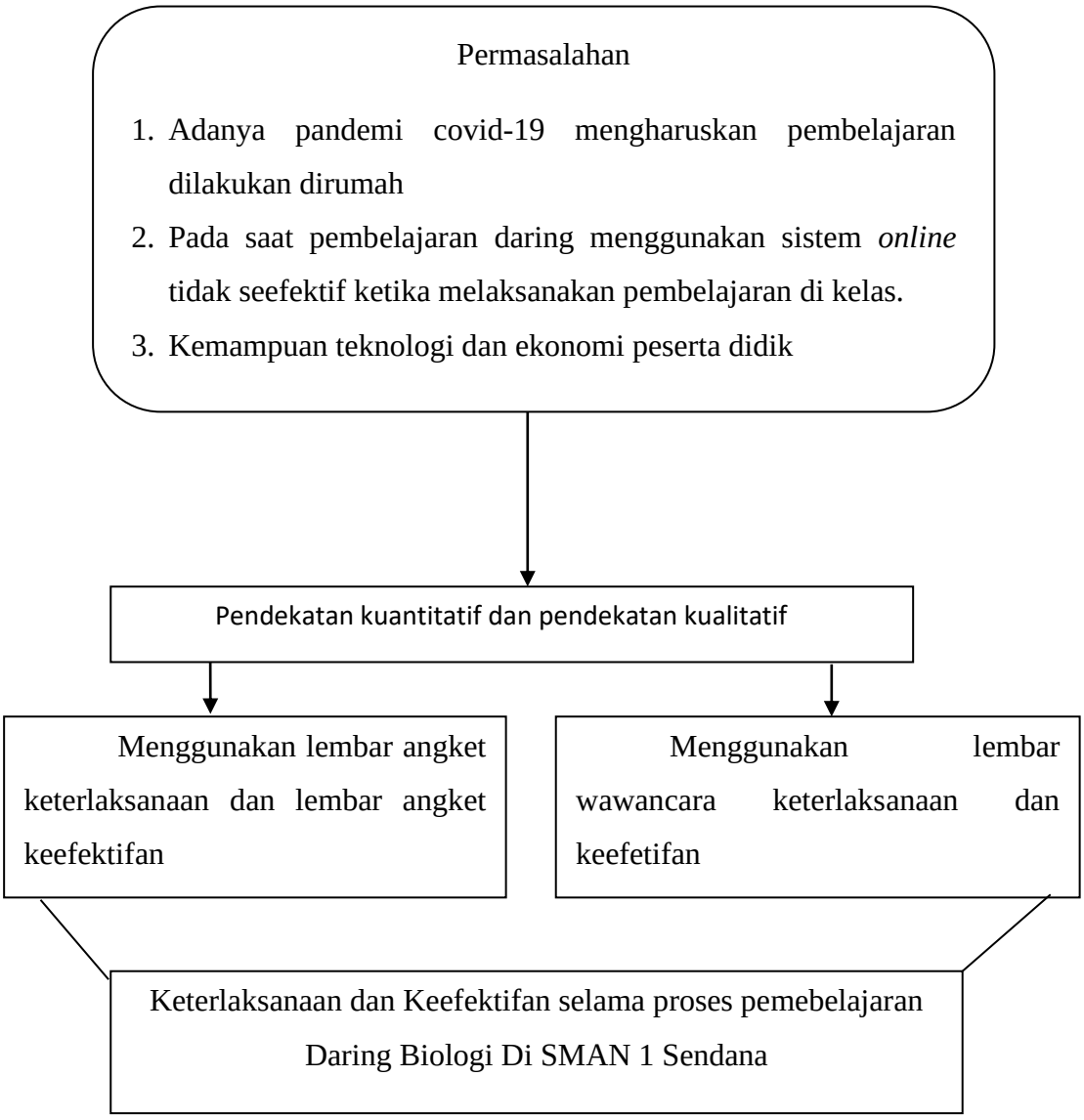

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada keterlaksanaan dan keefektifan selama proses pembelajaran daring di SMA 1 Sendana yang telah disajikan dan diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada keterlaksanaan selama proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sendana, dapat dikatakan terlaksana baik dengan persentase 63%, dan dalam pelaksanaan pemeblajaran daring, sebagian siswa terkendala di penggunaan jaringan internet karna sebagian siswa berada di daerah terpencil dan jaringannya kurang baik.
2. Pada keefektifan selama proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sendana, dapat dikatakan keefektifannya sedang dengan persentase 67%, dan sebagian siswa terkendala di penggunaan media daring seperti media *classroom* yang sebagian siswa kurang memehami aplikasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan melihat kenyataan yang ada dilapangan maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Bagi guru, karna dalam pembelajaran daring tidak sefektif ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka guru harus memberikan materi pelajaran dan media pelajaran yang mudah dimengerti siswa dalam pembelajaran daring, karna jika siswa tidak mengerti dengan penggunaan media tersebut maka siswa akan kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran pada saat belajar daring.
2. Bagi peserta didik, dalam pembelajaran daring jika materi dan media yang diberikan guru tidak dimengerti maka peserta didik harus mengkonsultasikan masalah tersebut ke guru tersebut, angar guru bisa memberikan solusi atau saran dalam melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran tersebut siswa harus menanyakan tentang

kendala apa yang dirasakan ketika melakukan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, B.H. (2016). Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle*, *Google Classroom* dan *Edmodo*. Jurnal I-Statement, 2(1), 2.

Agung, M, F., & Prasetyo. (2015). E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning. Edukasia, 10(2), 319-338.

Andi Salwa Diva., Ananda Alma Chairunnisa., Tuffa humaira Mufida. (2021) Pembelajaran daring dimasa Pandemi covid-19. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Vol.01.No.1

Andriyani, Kiki, Wildan, dan Baiq Fara Dwiranisofia. (2021). "Studi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Di SMAN 3 Mataram Secara Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun Ajaran 2019/2020". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1): 145-150.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria*: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

Arikunto. (2003). *Metode Peneltian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Astuti & Melia. (2020). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal of integrated Elementary Education.

Asmuni, A. (2020).Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.

Bilfaqih, Y,& Qomarudin,M ,N ,(2015). Esensi penyusunan Materi Pembelajaran Daring, Deepublish: 1-133

Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung : Yrama Widya.

Dewi, N. K., & Putra, A. S. (2020). Perkembangan Gamification dan Dampak Game Online terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5*(3), 315-320.

Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Dimyati dan Mudjiono.(2012).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:Rineka Cipta

Enterprice, Jubilee. (2012). Chatting Tanpa Batas Menggunakan whatsapp.Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, anggota IKAPI

Ernawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tangerang Selatan. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Evanita, E. L. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. [Skripsi, tidak terbit] Universitas Negeri Semarang.

Fikri, F. (2017). Hubungan antara Motifasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang (Skripsi Universitas Negri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan). http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565

Firman, F., & Rahayu, S.(2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesia Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.

Gunawan, Y, I, P, & Amaludin, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Daring di Masa

Givan, B., Wirawan, R., Andriawan, D., Aisyah, N., Asep, & Putra, A. S. (2021). Effect of Ease And Trustworthiness To Use E-Commerce for Purchasing Goods Online. *International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSC)*, *2*(2), 277–282.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi covid-19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 8(3), 496-503. https://journal.unesa.ac.id%20index.php/jpap/article/view/8503.

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154. http://doi.org/10.21009/PIP.342.9

Hikmat, E. H. (2020). EfektivitasPembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*.

Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. Jurnal Wahana Akademika,Vol.3.No.1 (https://doi.org/10.21580/wa.v3il.872, diakses tanggal 25 juli 2021)

Khoriah.(2020).Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKR DMK Islamic Centre Cirebon.(Juournal System Transformation),1(1),1-4.

Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak jauh di Masa Pandemi *covid-19*. Jurnal teori dan Riset Matematika (Teorema), 5(2), 169-175. https://jurnal.inigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3504

Mahnegar,F. (2012). "Learning Management System. Interntional Journal of Business and Social Science ", Vol.3, No.21 (2012)

Megayanti, W., & Rosadi, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet di SMK Yamas Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 25-44

Mulyatiningsi. (2016) . Penerapan Metode Dnowball Throwing Mata Pelajaran Pengantar Parawisata Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tata Boga 2 SMK N 3 Wonosari. (Journal Student Pend Teknik Boga)5 (1):1-60

Munir.(2009). Pembelajaran jarak jauh: Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.

Muntari, dkk. (2021). "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Minat belajar Siswa" Chermistry Education Practice: Jurnal Fkip, 4(3):273.

Mutia, I. &. (2015). Kajian Penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Faktor Exacta*, 6.4 : 278-289.

Nasution,Lafina Enthy.(2020). Uraian Singkat Tentang E-Learning. Yogyakarta: Deepublisa

Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. Gagasan Pendidikan Indonesia, 1(2), 49. https://doi.org/10.30870/gpi.v li2.9405

Purnawati, P. (2017). Pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 4 Kuripan tahun pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UIN Mataram): 1-60.

Purwanti, D. P. (2014). Efektivitas Pembelajaran E-LearningBerbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata PelajaranTeknologi Informasi dan Komunikasi : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. *(Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Ramayulis, (2012). "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*". Jakarta:Kalam Mulia

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing: Yogyakarta.

Romlah, M. P. I,. Antomi Saregar, A. S., & Rina, D. J. (2016). Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) melalui Metode POE terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Jurnal program Studi Pendidikan Fisika*. http://repository.radenintan.ac.id/3314/

Rohimat, Sonny. (2021). "Analisis Keefektifan Pembelajran Secara Daring Di SMA Negeri 6 Kota Serang Pada Masa Panemi *Covid-19*". Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 3(2): 91.

Salma, Prawiradilaga.(2016). Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning. jakarta: Prenamedia Group

Saifuddin, M.F. 2017. E-Learning dalam persepsi Mahasiswa. Jurnal Varia Pendidikan, 29 (2), 102-109.

Sutia, C .dkk. (2019). Student's Response to Project Learning with Online Guidance Throug3h Google Classroom on Biology Projects. Jurnal of Physics: Conference Series, vol. 1157: 1-5 (https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1175/2/022084/pdf)

Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.32.

Sugiyono. (2016)Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta..

Wahyudin Darmalaksana, R. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Wajdi, I M., Kuswandi, B.N. ,Al Faruq, Z. Zulhijra, K.Khairudin, & K. Kkhoiriyah (2020) Education policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesia Edutec: Journal of Education And Technology, 32 96-106.

Widiyono, A. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No. 2.

Windhiyana. (2020).Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online disebuah Perguruan Tinggi Kristen di indonesia. Jurnal Prefektif Ilmu Pendidikan. 34(1):1-8.

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyanto, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajement, 4 (1).